

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP  
PENCEGAHAN & PENDETEKSIAN KECURANGAN  
(*FRAUD*) DI KOPERASI KARYAWAN PT. PLATINUM  
CERAMICS INDUSTRY ATAS KINERJA TAHUN BUKU  
2014**

**Agung Budi Asmoro<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Sugeng Hariyanto<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[sugeng@untag-sby.ac.id](mailto:sugeng@untag-sby.ac.id)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to know the role of Internal Audit in the prevention and detection of fraud in the Cooperative Employees of PT. Platinum Ceramics Industry. The type of data that is used the use of qualitative data, methods of data collection by study the literature and field study, obtain data in writing of the research literature, reviewing the literature books and scientific papers related to the title of thesis, observation, and interviews. Results of research conducted shows Internal audit in this case supervisor in the Cooperative Employees PT. Platinum Ceramics Industry is still weak and ineffective, because there is a violation in the Standard Operating Procedure (SOP) which can lead to fraud. Standard Operating Procedure violations occur because of the policy of the cooperative management. Cooperative management assessed incorrectly and poorly targeted in the provision of policy which violates the rules of the loan ceiling and ceiling pieces. Decisions adopted a policy exceed the loan limit rules and ceiling pieces can lead to a lot of bad debts, it is because the number of members in the cooperative debt is higher than the number of old age benefits (severance) in the company

**Keywords:** Internal Audit, Fraud Prevention and Detection, Internal Control

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Audit Internal terhadap pencegahan & pendeteksian kecurangan (*fraud*) di koperasi karyawan PT. Platinum Ceramics Industry. Jenis data yang digunakan adalah menggunakan jenis data kualitatif, metode pengumpulan data dengan study pustaka dan study lapangan memperoleh data secara tertulis mengenai penelitian kepustakaan, menelaah buku-buku literatur dan tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan judul skripsi, pengamatan secara langsung, dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Internal audit

dalam hal ini badan pengawas di Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry masih lemah dan kurang efektif, karena terdapat pelanggaran dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dapat mengakibatkan terjadinya tindak kecurangan (*Fraud*). Pelanggaran SOP dilakukan karena adanya kebijakan oleh pengurus koperasi. Pengurus koperasi dinilai salah dan kurang tepat sasaran dalam pemberian kebijakan yang mana melanggar aturan plafon pinjaman dan plafon potongan. Keputusan mengambil kebijakan melebihi aturan plafon pinjaman dan plafon potongan dapat mengakibatkan banyak piutang tak tertagih, hal itu dikarenakan jumlah hutang anggota dikoperasi lebih tinggi dari jumlah tunjangan hari tua (pesangon) diperusahaan.

**Kunci** : Internal Audit, Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*), internal control.

## PENDAHULUAN

Saat perkembangan perekonomian yang semakin pesat ini dibutuhkan ketahanan ditengah sengitnya persaingan. Agar koperasi dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, dibutuhkan pemeriksaan intern yang memadai, oleh karena itu manajemen membutuhkan bantuan dari fungsi pemeriksaan intern untuk lebih dikenal dengan nama Audit Internal. Saat ini keberadaan Audit Internal sudah merupakan suatu bagian penting dari koperasi. Keberadaannya terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha yang membutuhkan penanganan professional. Peran Audit Internal yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas di dalam suatu organisasi tentunya akan sangat membantu manajemen dalam menghadapi persaingan bisnis.

Biasanya *fraud* tidak mudah ditemukan, kecurangan biasanya di temukan karena kebetulan maupun karena suatu hal yang disengaja. Dengan demikian manajemen berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan yang dikelolanya. Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, Audit Internal diperlukan keberadaannya didalam perusahaan, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan secara benar, melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah di delegasikan disetiap unit organisasi.

Pada beberapa perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang sebagai badan usaha, maka pengelolaan harus berdasarkan tata kelola yang sehat, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Untuk dapat memenuhi fungsi ekonominya yaitu optimalisasi laba maka koperasi harus menyadari perlunya manajemen yang baik. Pemeriksaan Intern yang dilaksanakan oleh satuan pengawas intern akan menghasilkan temuan-temuan, dan setiap temuan tersebut akan diberikan suatu rekomendasi dan saran-saran yang diperlukan, salah satu jenis pemeriksaan pada badan usaha yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang usaha kecil menengah seperti koperasi adalah kemungkinan adanya penyimpangan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Audit

Menurut Arens dan Loebbecke, dalam bukunya *Auditing and Assurance Services* yang diterjemahkan oleh Jusuf, A. A. (2003) menyatakan, “Auditing adalah suatu proses pengumpulan dan penilaian bukti dari informasi yang dapat diukur dari suatu kesatuan

ekonomi yang independen dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

#### Audit Internal

Guy (2003) menjelaskan bahwa “Auditor internal menempatkan interaksi pada tingkat yang paling tinggi. Independensi itulah yang memungkinkan seseorang auditor internal dapat membuat keputusan yang tidak biasa, hal tersebut dikarenakan audit internal merupakan karyawan penuh waktu dari entitas yang diaudit (manajemen / organisasi), oleh karenanya auditor internal tidak memiliki independensi setajam auditor eksternal. Independensi auditor internal diperoleh melalui status organisasi dan obyektifitas”.

#### Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2006:26-27), independensi adalah “Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, dapat diartikan sebagai adanya kejujuran dalam diri Auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri Auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

#### Pengendalian Intern

Pengertian struktur pengendalian intern menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah : “Struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai”.

Sedangkan menurut Al-Haryono Yusuf ; “Struktur pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas, dan efisiensi operasi”.

#### Kecurangan (Fraud)

Dalam istilah sehari-hari *fraud* dapat diartikan dengan istilah pencurian, pemerasan, penggelapan, pemalsuan, penyalahgunaan kekuasaan, kelalaian, dan lain-lain. Menurut Jack Bologna et al yang dikutip oleh Amin Widjaja (2000:1) definisi *fraud* adalah sebagai berikut “*Fraud is criminal deception intendento financially benefit the deceiver*”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah karyawan pada bagian yang terkait audit internal terhadap pencegahan & pendeteksian kecurangan (*Fraud*) Di Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry. Data yang dikumpulkan dari tahap pengumpulan data akan di olah dan dianalisa dengan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui apakah kebijakan yang di terapkan oleh manajemen koperasi untuk internal audit sudah berjalan efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi dan mencegah terjadinya *fraud*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses penelitian, koperasi sudah menjalankan aturan dan prosedur yang sudah disepakati bersama antara dinas koperasi, perusahaan PT. Platinum Ceramics Industry, dan koperasi itu sendiri sebagai koperasi karyawan yang berbadan hukum. Namun ada kebijakan dari pengurus koperasi yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dikoperasi apabila kebijakan yang diambil yakni bayar manual diluar potong gaji secara langsung dan melebihi dari plafon tersebut tidak tepat sasaran.

Pengurus koperasi berorientasi terhadap pendapatan koperasi agar tiap tahunnya pendapatan tersebut dapat meningkat. Tujuan tersebut memang baik untuk koperasi, namun perlu dikaji terlebih dahulu apakah kebijakan bayar manual diluar potong gaji secara langsung dan melebihi dari plafon tersebut mempunyai resiko merugikan belakangan atau tidak bagi koperasi. Adanya temuan pelanggaran terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) yang selanjutnya disebut dengan lampiran permohonan pinjaman anggota di koperasi merupakan indikasi awal yang dapat memungkinkan terjadinya *fraud*.

Internal control dalam hal ini pengawas koperasi harus lebih melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi, karena itu merupakan tugas dan wewenang yang diberikan anggota kepada pengawas koperasi.

Karena tujuan utama dari pada semua koperasi karyawan adalah mensejahterahkan anggotanya, yakni dari anggota oleh anggota dan untuk anggota. Oleh sebab itu, perlu terlebih dahulu mengkaji setiap kebijakan yang diberikan demi tujuan, kesuksesan, dan kesejahteraan anggota koperasi.

Dari bukti dan temuan penelitian perihal audit internal terhadap pencegahan & pendeteksian kecurangan (*Fraud*) di Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry maka :

1 Memferifikasi

- Bahwa transaksi pinjaman ada yang sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) dan ada yang melanggar SOP.
- Pelanggaran SOP tersebut perihal batas maksimal plafon potongan bulanan dan plafon maksimal pinjaman yang berawal dari pemberian kebijakan oleh pengurus yang tidak tepat sasaran dan melanggar aturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama antara koperasi dan perusahaan PT. Platinum Ceramic Industry.

2 Mengevaluasi

- Transaksi pinjaman yang melanggar *Standard Operating Procedure* (SOP) adalah *Fraud*. Dan itu ditemukan dari temuan berkas lampiran permohonan pinjaman anggota (gambar 5.2 dan 5.3)
- Transaksi pinjaman yang sesuai dengan SOP hanya mengandung resiko kredit bagi koperasi.

3 Rekomendasi

- Jalankan SOP sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku, setiap pelanggaran SOP akan beresiko *Fraud* dan merugikan koperasi.
- Setiap kebijakan yang dibuat untuk kepentingan anggota dan koperasi adalah hal yang baik, namun terlebih dahulu dikaji kembali karena setiap pencairan pinjaman yang berlebihan belum tentu mensejahterahkan bagi anggota dan menguntungkan untuk koperasi itu sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- 1 Internal audit dalam hal ini badan pengawas di Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry masih lemah dan kurang efektif, karena terdapat pelanggaran dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dapat mengakibatkan terjadinya tindak kecurangan (*Fraud*). Ketegasan dari badan pengawas kepada pengurus sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya *fraud* di koperasi.
- 2 Pengurus koperasi dinilai salah dan kurang tepat sasaran dalam pemberian kebijakan yang mana melanggar aturan plafon pinjaman dan plafon potongan. Keputusan mengambil kebijakan melebihi aturan plafon pinjaman dan plafon potongan dapat mengakibatkan banyak piutang tak tertagih, hal itu dikarenakan jumlah hutang anggota dikoperasi lebih tinggi dari jumlah tunjangan hari tua (pesangon) diperusahaan apabila sewaktu-waktu diberhentikan dari perusahaan (PHK).

### Saran

- 1 Kinerja Auditor Internal Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry dalam hal ini badan pengawas hendaknya dapat lebih ditingkatkan agar dapat mengetahui serta menghindari terjadinya kecurangan (*fraud*). Yakni hendaknya secara berkala meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan yang diambil pengurus koperasi sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diterapkan oleh koperasi dan perusahaan PT Platinum Ceramic Industry.
- 2 Pengurus koperasi harus mempertimbangkan kembali keputusan dalam pemberian kebijakan yang mana melanggar aturan plafon pinjaman dan plafon potongan. Pengurus harus menjalankan aturan dan peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama antara koperasi dan perusahaan PT Platinum Ceramic Industry. Kalau memang fokus dan tujuan utama adalah pendapatan bagi koperasi maka pengurus bisa memperbesar jasa ekspedisi transportasi dengan menambah jumlah armada transportasi (truk), dan bila perlu membuka jenis usaha baru seperti membangun gedung oleh raga dan menyewakannya. Disamping menambah pendapatan koperasi, dengan membuka usaha baru hal itu juga akan membuka lapangan kerja bagi para pencari kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, W Stave. 2003, *Fraud Examination*, New York, South Westrn Collage.
- Andayani, Wuryan. 2008, *Audit Internal Edisi 5*, Fakultas Ekonomi UGM .
- Arens, Alvn A, Elder, Rondal J, and Beasley, Mark S. 2008, *Auditing and Assurance Service and Integrated Approach*, 13<sup>th</sup> edition, New Jersey.
- Hartadi, Bambang. 1999, *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen dan Audit*, Yogyakarta, BPFE.
- Ikatan Akunansi Indonesia, per 1 September 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Institute of Internal Auditors's. 2004, *The Proffesional Practices Frame Work*, USA, The IIA Global Practices Center.
- Karni, Soejono. 2000, *Auditing Audit Khusus dan Audit Forensik Dalam Praktik*, Edisi Pertama, Jakarta, FE UI.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004, *Standar Profesi Audit Internal*, Jakarta, YPAI.
- Mark R, Simmons. 2003, *Recognizing The Element of Fraud*, New York, Press Publication.
- Mulyadi. 2006, *Auditing, Buku Satu*, Jakarta, Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. 1997, *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta, Kanisius.
- Tugiman,Hiro. 2001, *Pandangan Baru Internal Auditing*, Cetakan Kelima, Yogyakarta, Kanisius.
- Tugiman, Hiro. 2003, *Standar Profesional Audit Internal*, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, Kanisius.
- Tugiman, Hiro. 2004, *Tantangan dan Prospek Internal Auditor di Indonesia*, Jakarta, YPIA dan DS-QIA.
- Tunggal, Amin W. 1992, *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*, Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Tunggal, Amin W. 2000, *COSO-BASED Auditing*, Jakarta, Harvarindo.
- Wahyuni, Nanik. 2000, *Komputer VS Fraud Audit*, [HTTP://www.yahoo.com](http://www.yahoo.com).
- Yasin, Muhammad, Slamet Riyadi, and Ibrahim Ingga. "Analisis Pengaruh Struktur Apbd Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Timur."